

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai salah satu potensi sumber daya alam yang sangat besar. Kekayaan sumber daya alam baik hayati maupun non-hayati menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadi bahan eksplorasi dan seringkali menjadi bahan kajian oleh para peneliti, khususnya dalam bidang pertanian. Di era reformasi sekarang, sektor pertanian masih merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika, dimana sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung (Mubyarto, 1985). Tanaman yang cocok di tanam pada daerah tropik adalah tanaman sayuran.

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura karena keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman

hortikultura (Sunarjono, 2004). Permintaan akan produk hortikultura ,seperti tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias semakin meningkat. Hal ini disebabkan sayuran yang memiliki peran penting dalam menyediakan gizi dan vitamin bagi tubuh manusia, maka dari itu kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat.

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. (Rahayu dan Nur, 1996).

Tanaman Bawang merah (*Allium ascalonium* L) merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Rukmana (1994) menjelaskan bahwa bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas pengembangan tanaman sayuran dataran rendah di Indonesia. Bawang merah digunakan sebagai bumbu dan rempah-rempah. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008), konsumsi bawang merah penduduk Indonesia mencapai 4,56 kg/kapita/tahun. Permintaan bawang merah akan terus meningkat (dengan perkiraan 5% per tahun) seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya penambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri makanan jadi dan

pengembangan pasar ekspor bawang merah. Kebutuhan terhadap bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang pasar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Magetan adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di bawah kaki gunung lawu. Magetan terkenal dengan tempat wisatanya yaitu telaga Sarangan, udara di Sarangan cukup dingin dan sejuk. Selain itu Magetan juga terkenal dengan kerajinan kulit, anyaman bambu, dan produksi jeruk pamelon (jeruk bali). Di daerah Magetan ini sangat cocok untuk budidaya tanaman hortikultur. Suhu udara di Magetan ini berkisar antara 16-20°C di dataran tinggi dan antara 22-26°C di dataran rendah. Salah satu tanaman hortikultur yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Magetan yaitu bawang merah, di Kabupaten Magetan sendiri banyak yang menanam bawang merah, karena suhu udara yang dingin khususnya di dataran tinggi.

Budidaya bawang merah dapat dilakukan di dataran tinggi ataupun dataran rendah. Menurut Firmansyah dan Anto (2013) bahwa umumnya budidaya bawang merah di dataran rendah memiliki umur tanam yang lebih pendek dibandingkan dataran tinggi. Tanaman bawang merah ini cocok di budidayakan pada dataran rendah dengan ketinggian 0-900 mdpl. Suhu optimum untuk tanaman bawang merah di dataran rendah berkisar antara 25-32°C, Umur tanaman bawang merah di dataran rendah sekitar 60-80 hari setelah tanam. Tanaman bawang merah yang ditanam di dataran tinggi berumur sekitar 90-110 hari setelah tanam. Dengan ketinggian berkisar 900-

1400 mdpl, suhu yang cocok untuk tanaman bawang merah di dataran tinggi yaitu berkisar antara 16-20°C .

Budidaya bawang merah di dataran tinggi mempunyai kelebihan yaitu produksinya tinggi, tanah yang subur , dan relatif dekat dengan sumber air karena tanaman bawang merah merupakan tanaman yang membutuhkan banyak air. Varietas bawang merah yang digunakan juga berbeda dengan varietas yang ada di dataran rendah. Budidaya tanaman bawang merah di dataran tinggi hasilnya memang bagus, namun ada kelemahan dalam budidaya bawang merah di dataran tinggi yaitu, umur panen bawang merah lebih lama yaitu 90 hari. Perubahan cuaca juga berpengaruh seperti tingginya intensitas curah hujan membuat tanaman bawang merah cepat busuk, dan menyebabkan layu daun dengan gejala daun bawang merah layu secara tiba-tiba karena terkena air hujan. Selain itu masalah kerusakan tanaman akibat serangan penyakit, hama, dan kabut. Faktor tersebut menyebabkan hasil produksi bawang merah menurun.

Pada budidaya bawang merah di dataran rendah mempunyai kelebihan seperti umur panen nya lebih cepat, karena intensitas curah hujan nya rendah. Kesuburan tanah juga berpengaruh terhadap produksi bawang merah di dataran rendah, kendala yang dihadapi petani yaitu ketika musim kemarau tanaman bawang merah akan sulit memperoleh air. Selain itu serangan hama juga bisa menyebabkan tanaman bawang merah rusak, dan produksi bawang merah menurun saat panen.

Budidaya bawang merah di dataran rendah dan dataran tinggi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, penggunaan faktor-faktor produksi akan berpengaruh langsung terhadap hasil produksi yang diperoleh petani. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien dapat menghasilkan produksi yang optimal dan sebaliknya, penggunaan faktor produksi yang tidak efisien maka menyebabkan faktor produksi tidak optimal. Berdasarkan hasil observasi di wilayah penelitian penggunaan faktor produksi seperti pupuk, benih, pestisida pada bawang merah di dataran rendah dan dataran tinggi di Magetan ini didasarkan oleh pengalaman dan kebiasaan petani bawang merah yaitu dengan pemberian pupuk sebagai penunjang pertumbuhan tanaman. Berdasarkan pengalaman dan kebiasaan petani jenis pupuk yang digunakan dan pemakaian dosis juga berbeda, tergantung pengalaman petani dan kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Selain itu jika kondisi perekonomian petani sedang tidak memungkinkan maka pemakaian dosis pupuk hanya sedikit, dan jika kondisi perekonomian petani memungkinkan maka petani akan memakai dosis pupuk dengan banyak. Keadaan inilah yang menyebabkan munculnya variasi hasil produksi dan berpengaruh juga pada hasil produksi bawang merah yang ada di dataran tinggi dan dataran rendah karena input yang digunakan berbeda, maka dari itu hasilnya bervariasi. Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan faktor produksi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi bawang merah dan tingkat efisiensi.

B. Tujuan

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di dataran rendah dan dataran tinggi.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi bawang merah di dataran rendah dan dataran tinggi.

C. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk dapat membantu petani bawang merah di magetan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi bawang merah di dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Magetan, Jawa Timur.
2. Penelitian diharapkan untuk mengetahui sistem budidaya dan faktor-faktor produksi tanaman bawang merah yang ada di dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Magetan, Jawa Timur.